Jurnal Riset Akuntansi Perpajakan dan Audting
e-ISSN: 2988-6473 | p-ISSN: 2988-6503
Vol 1. No. 1, Juli 2023
https://journal.aaipadang.com/jrapa

Analisis Prosedur Pemberian Kredit Untuk Mengurangi NPL (Non Performing Loan) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tesanalianti[1*] Desmiwerita[1]
[1]Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Padang, Sumatatera Barat, Indonesia
[*]Coresponding author: tesanalianti@gmail.com

Artikel Info
Diterima : 13-05-2023
Direvisi : 16-06-2023
Diterbitkan: 05-07-2023

Kata Kunci:
Prosedur, Kredit, Non Performing Loan (NPL), Prinsip 5C

Abstrak
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang selanjutnya disebut "BNI" pada mulanya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Kebutuhan dan desakan pemerintah untuk mempunyai mata uang yang sah mendorong lahirnya Bank Negara Indonesia sebagai bank pertama yang dimiliki pemerintah Indonesia yang dipercaya untuk menjadi penerbit serta mengatur peredaran dan pengeluaran mata uang rupiah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prosedur pemberian kredit untuk mengurangi NPL *(Non Performing Loan)* dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya NPL *(Non Performing Loan)* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ini juga sudah menerapkan prinsip-prinsip dasar kredit 5C antara lain *character, capacity, capital, collateral, condition of economic*.

PENDAHULUAN

Pada saat ini bisa dilihat peranan perbankan dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa sangatlah vital layaknya sebuah jantung dalam tubuh manusia. Keduanya saling mempengaruhi dalam perbankan dapat mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi suatu bangsa. Sebaliknya, kegiatan ekonomi yang tidak sehat, lesu, atau rapuh juga akan mempengaruhi kesehatan dunia perbankan. Salah satunya melakukan kebijaksanaan yang diberikan pemerintah agar terciptanya pembangunan ekonomi yang baik adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan bantuan permodalan guna memperluas dan meningkatkan usaha dalam bentuk pinjaman atau pemberian kredit oleh bank. Pemberian kredit ini dikhususkan kepada pengusaha kecil dan menengah yang kekurangan dana dalam hal menumbuh kembangkan usaha yang dikelolanya.

Pengertian kredit menurut Thamrin dan Sintha (2018:112) menyebutkan "kredit dapat bearti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu)". Menurut Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Perbankan dalam Siti Romlah (2019) menyebutkan "Kredit adalah penyedian uang atau tagihan yang dipermasakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain menjanjikan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Namun banyak kejadian-kejadian yang telah terjadi membuktikan bahwa kredit bermasalah atau kredit macet banyak terjadi sebagai akibat pemberian persetujuan kredit

Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

yang begitu ketat dan kurangnya pengetahuan nasabah mengenai prosedur pemberian kredit nasabah mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit macet terjadi jika ada tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melebihi 270 hari, atau kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, atau dalam hal hukum atau pasar ketentuan, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar (Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR). Akibat dari adanya kredit macet yang terjadi adalah terjadinya ketidaklancaran perputaran kas didalam bank dan jumlah laba akan menurun apabila kredit macet meningkat sebaliknya apabila kredit macet menurun maka laba akan meningkat. Karena itu tidak sedikit bank-bank yang telah berdiri menjadi bangkrut dikarenakan gagalnya dalam pengembalian kredit yang telah dipinjamkan oleh bank kepada nasabah. Maka dari itu pihak bank perlu meningkatkan kualitas pengamanan untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet.

Sejak pandemi Covid tahun 2019 ini sektor industri terkena dampaknya, baik dalam sektor perbankan, perusahaan-perusahaan retail bahkan pada UMKM kecil sekalipun. Pertumbuhan kredit atau pembiayaan pada industri perbankan mengalami perlambatan atau mengalami penurunan sehingga membuat kredit macet mengalami peningkatan secara drastis.

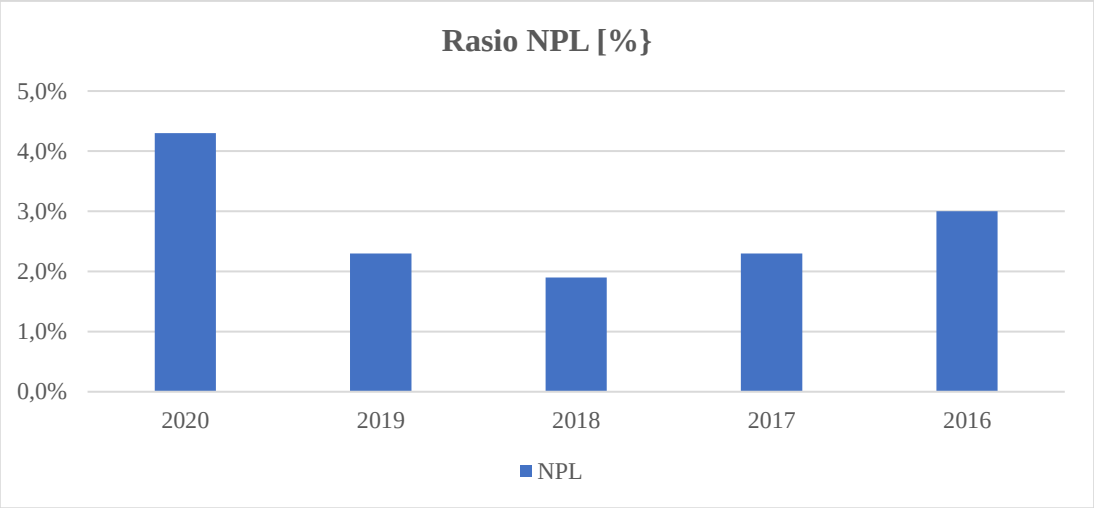

Gambar 1. Rasio NPL

Berdasarkan tabel tersebut dapat di lihat pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Menunjukkan bahwa NPL yang terjadi di tahun 2016–2020 mengalami Fluktuasi atau disebut juga dengan kondisi naik turun. Dapat dilihat dari tahun 2016–2018 NPL mengalami penurunan dari 3,5% menjadi 1,9%. Sedangkan pada tahun 2018-2020 NPL mengalami kenaikan dari 1,9% menjadi 4,3%. Dapat dilihat dari penyaluran kredit yang terjadi setiap tahunnya mengalami naik turun maka akan mengakibatkan angka kredit macet (NPL) terus naik dan turun yang menyebabkan penilaian buruk terhadap kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor. Faktor yang pertama adalah faktor internal timbulnya kredit macet antara lain adalah prosedur pemberian kredit yang kurang komprehensif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan, faktor kedua adalah faktor eksternal timbulnya kredit macet antara lain adalah kegagalan usaha nasabah, musibah terhadap nasabah atau terhadap kegiatan usaha nasabah, kurangnya pengatahuan nasabah mengenai kredit macet, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit (Kenaikan Suku Bunga, Kondisi Ekonomi, Melemahnya Kurs

dan Indeks Saham). Oleh karena itu, agar dapat menjaga kualitas kredit perbankan, pemerintah mengadakan relaksasi dan restrukturisasi kredit atau pembiayaan. Pemerintah membuat stimulus dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Prosedur Pemberian Kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diberikan kepada nasabah. Secara umum Prosedur Pemberian Kredit adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yaitu menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana.

Penelitian ini terjadi di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Peran PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank yang diberikan mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpatisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan dalam UU No. 17 Tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Permasalahan yang terjadi di Bank Negara Indonesia ini pada NPL (Non Performing Loan) dimasa dimana pandemi Covid-19 meningkatnya kredit macet atau telat bayar disebabkan karena penghasilan dari nasabah berkurang sehingga membuat nasabah telat bayar, disamping itu kurangnya pengetahuan nasabah mengenai poses prosedur pemberian kredit dan hampir sebagian nasabah mengabaikan prosedur yang berlaku sehingga menyebabkan kredit macet dan menyebabkan peningkatan secara drastis dimasa pandemi Covid-19. Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ini mengupayakan keringanan atas penagihan atau tunggakan pada nasabah yang telat atau kredit macet sehingga nasabah dapat membayarkan kewajibannya di tanggal yang sudah ditentukan atau dijanjikan kepada pihak bank yang bersangkutan.

Perbedaan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa penelitian lainnya yang pertama yaitu penelitian dari Yunita Fegiyanti yang berjudul Analisis Prosedur Pemberian Kredit Untuk Mengurangi NPL (Non Performing Loan) Pada BTPN Syariah Cabang Slawi tujuan penelitian ini adalah untuk mengatahui prosedur pemberian kredit untuk mengurangi NPL (Non Performing Loan) dan mengatahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya NPL (Non Performing Loan) pada BTPN Syariah Cabang Slawi. Kedua yaitu penelitian dari Nurlela yang berjudul Analisis Prosedur Pemberian Kredit Untuuk Mengurangi Tingkat Non Perferming Loan (NPL) Pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui pelaksanaan prosedur pemberian kredit untuk mengurangi kredit macet.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Bagaimana prosedur pemberian kredit untuk mengurangi NPL (Non Performing Loan) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk?
2 Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk?

KAJIAN PUSTAKA

Defenisi Bank

Sumarna, dkk (2019: 120) mengemukakan pendapatnya tentang Perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan ini memberikan fasilitas bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana yang kurang, mempermudah transaksi pembayaran, dan mencari keuntungan.

Menurut Yulisari, dkk (2021: 31), bank ialah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Sementara itu, Sesiady, dkk (2018: 182), bank merupakan penyedia bermacam layanan financial yang salah satunya adalah layanan penyaluran kredit modal kerja.

Dari kedua defenisi diatas maka dapat disimpulkan secara sederhana bank adalah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Kredit

Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa Latin, kredit berasal dari kata "credere" yang artinya percaya. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit,bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Dilain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman,sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang diterimanya.(Darmawi, 2018).

"Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang Byomnt P.Kent dalam (Hasibuan, 2017). Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali sesuai perjanjian yang disepakati oleh debitur dengan jumlah pinjaman berserta bunganya (Hasibuan dalam Islami dan Ekonomi, 2019).

Kredit merupakan dana bank paling produktif dibandingkan dengan alokasi dana bank yang lain. Pengetian kredit menurut Raymond dalam (Dki, Manurung, dan Marwansyah, 2017) adalah "Hak untuk menerima pembayaran pada waktu yang akan dating karena penyerahan barang-barang."

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:137). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini mengunakan metode pengumpulan data yaitu Studi Kepustakaan. Studi Pustaka *(Literature Study).* Menurut sugiyono (2015:291) Studi pustaka merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti, studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan tugas akhir. Data kepustakaan yang digunakan penulis adalah beberapa dokumen di situs yang berhubungan dengan BNI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan pihak peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian yang mereka ambil. Prosedur ini sangat penting supaya data yang akan didapatkan dalam sebuah penelitian berbentuk data yang utuh, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Adapun teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti dokumen bisa berbentuk karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2017:240). Dalam penelitian ini dokumentasi tertuju pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Analisis dokumen tersebut digunakan sumber data yang dari observasi.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring.* Dalam penelitian ini mengunakan data kualitatif yang berupa informasi mengenai prosedur pemberian kredit untuk mengurangi NPL *(Non Performing Loan)* pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam bukunya Moleong (2014:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan adalah Data sekunder. Data sekunder Menurut Sugiyono (2018:213) merupakan sumber data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data, misalnya berbentuk file atau melalui orang lain. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer seperti bahan pustaka, literature, dan penelitian terlebih dahulu. Data sekunder penelitian ini di dapat melalui situs BNI yaitu *https://www.bni.co.id*.

Metode Analisis

Dalam penelitian analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalah yang ada adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pemberian Kredit

Sebagai lembaga kredit, bank harus dapat menentukan kebijaksanaan umum yang harus ditempuhnya. Bank harus telah dapat menyelami dengan sungguh-sungguh kondisi perekonomian dan perdagangan yang merupakan landasan usahanya. Perkreditan tidak lepas dari masalah-masalah yang ada dalam suatu kegiatan perbankan. Dalam perkembangan bisnis perbankan permasalahannya akan semakin rumit, karena perkreditan itu sendiri akan saling berkaitan dengan kegiatan-kegiatan

Untuk mengatasi berbagai kerumitan serta dalam upaya kegiatan perkreditan tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan rangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan perkreditan itu sendiri berlangsung.

Rangkaian peraturan itu disebut kebijakan kredit. Karena kebijakan ini akan merupakan pedoman kerja dibidang perkreditan maka kebijakan tersebut harus mengandung keputusan yang bersifat teknis operasional. Pada kebijakan kredit perbankan, dibuatlah prosedur di dalam pemberian kredit oleh bank. Prosedur pemberian kredit tersebut dibagi sebagai berikut:

1) Pelaksanaan permohonan kredit

Pelaksanaan permohonan kredit yang terjadi dalam dunia perbankan antara bank yang satu dengan yang lain sama tidak jauh berbeda tetapi yang membedakannya hanya terletak pada persyaratan yang diterapkan pada masing-masing bank tersebut, dan ini lah proses permohonan kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut :

a. Marketing *Relationship Manager* (RM) atau *Junior Relationship Manajer* (JRM) kredit memberikan penawaran kredit kepada calon debitur.
b. Calon debitur memberikan berkas pengajuan kredit perorangan berupa fotokopi KTP,Kartu Keluarga (KK), fotokopi Akta Nikah, fotokopi NPWP, fotokopi Surat Ijin Usaha Perdagangan Tanda Daftar Perusahaan. Sedangkan kredit Badan Hukum berupa fotokopi KTP pengurus, fotokopi akta pendirian, fotokopi anggaran dasar, fotokopi Surat

Ijin Usaha Perdagangan Tanda Daftar Perusahaan.

c. Pihak bank melakukan BI *checking.*
d. Pihak bank akan menilai jaminan agunan yang dimiliki calon debitur yang dilakukan oleh *Credit Investigator (CI) atau Independen Appraisal.*
e. Jika BI *checking* bagus (tidak ada kredit bermasalah) dan jaminan mengcover maka pihak bank akan melakukan melakukan Analisa Yuridis yang dilakukan oleh bagian Legal.
f. Setelah Analisa Yuridis selesai, maka marketing melakukan Komite Kredit yang dihadiri oleh *Relationship Manager* (RM) atau *Junior Relationship Manager* (JRM), Penyelia Kredit dan Pimpinan Cabang.
g. Jika hasil dalam Komite Kredit tersebut calon Debitur diterima oleh pihak bank, maka dapat dilakukan *pendroppingan* kredit.
h. Sebelum *dropping* kredit tersebut, calon debitur harus menyediakan dana awal untuk biaya asuransi ,biaya notaris, biaya provisi, dan biaya administrasi kredit.
i. Bagian Administrasi Laporan (ADML) melakukan input master pinjaman dan Administrasi Kredit (ADMK) melakukan otorisasi master pinjaman tersebut yang akan dikreditkan ke rekening debitur, sehingga debitur dapat menggunakan menggunakannya sesuai dengan keperluannya.

2) Tahap Permohonan Kredit

Tahap ini merupakan persyaratan awal yang harus dipenuhi oleh nasabah apabila hendak mengajukan kredit, yaitu dengan mengajukan terlebih dahulu surat permohonan dan mengisi daftar isian yang disediakan oleh bank. Pada tahap ini nasabah melengkapi persyaratan berupa data atau informasi berikut :

a. Identitas diri.
b. Pribadi atau perseorangan: keterangan mengenai diri permohonan kredit.
c. Badan usaha atau profesi terdiri dari: bentuk badan usaha, susunan pengurus dan alamatnya, bidang usaha dan kegiatannya, dan susunan pemodalan.
d. Informasi mengenai posisi keuangan perusahaan.
e. Prospek dari nasabah yang bersangkutan untuk waktu yang akan datang.
f. Informasi sosial ekonomi.
g. Jumlah dan perincian penggunaan kredit.
h. Rencana kapan penarikan dan pengambilan kredit.
i. Informasi mengenai jaminan yang akan diberikan nasabah.
j. Membuka rekening di bank yang bersangkutan.

3) Tahap Analisa Kredit

Permohonan kredit yang sehat harus didasarkan pada suatu analisa yang cermat atas permohonan kredit yang dimaksud. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan dilakukan dengan 5C.

Penilaian dengan 5C ini berisi penilaian sebagai berikut :

a. *Character*, merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapatdipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.
b. *Capacity*, adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya

selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak,dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berupa modal pinjaman.
d. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.
e. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dankesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Selain dengan menggunakan prinsip 5C ini, pihak perbankan juga akan mempertimbangkan beberapa aspek yang mempengaruhi dalam pemberian kredit diantaranya:

a. Aspek yuridis, bertujuan meneliti ketentuan legalitas dari perusahaan yang akan memperoleh kredit. Yang dianalisis adalah badan usahanya, ijin-ijin yang harus dimiliki, perjanjian-perjanjian.
b. Aspek Pasar dan Pemasaran, digunakan untuk meneliti luas dan bentuk pasar, pangsa pasar, tingkat persaingan usaha, rencana pemasaran, suatu proyek yang akan dibiayai bank.
c. Aspek Teknis, untuk menilai kemampuan pengelola proyek dalam merencana dan melaksanakan pembangunan proyek. Yang dianalisis menyangkut lokasi pabrik bangunan, sistem dan alat transportasi, peralatan kantor, *lay-out* bangunan, bahan baku dan penolong, persediaan, proses produksi, produksi percobaan dan pembangunan sisi proses.
d. Aspek manajemen, untuk menilai kemampuan manajemen pengelola proyek pada saat proyek belum beroperasi dan pada saat perusahaan sudah berjalan. Yang dianalisis diantaranya adalah struktur organisasi, uraian tugas, sistem dan prosedur, kebutuhan tenaga kerja dan evaluasi pribadi pengusaha.
e. Aspek Keuangan, untuk menilai kemampuan dan kecakapan manajemen pengelola proyek ketika proyek belum, sedang setelah berjalan. Analisisnya meliputi penilaian data keuangan proyek, penilaian datakeuangan perusahaan yang sudah beroperasi.
f. Aspek Sosial-Ekonomis, untuk menilai sejauh mana nilai tambah (*valueadded*) proyek akan dibangun dan dibiayai oleh bank, dari aspek sosial dan makro ekonomi. Aspek-aspek yang dinilai adalah dampaknya terhadap kesempatan kerja, penggunaan bahan baku lokal, pemasukan devisa, penerimaan pajak, subsidi, pemerataan usaha, dampak eksternal terhadap lingkungan.

Setelah pihak bank melakukan analisis seperti yang tersebut di atas, maka selanjutnya mereka akan melakukan wawancara. Wawancara ini akan dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, bertujuan untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak bank, sekaligus untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Sebelum dilakukannya wawancara tahap kedua, maka akan dilakukanterlebih dahulu pemeriksaan lapangan.

Pada tahap ini, pihak bank akan melakukan pemeriksaan langsung ke lapangan dengan meninjau berbagai obyek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Data yang diperoleh dari pemeriksaan lapangan nantinya akan dicocokkan dengan hasil dari wawancara tahap

pertama. Biasanya dalam melakukan pemeriksaan lapangan, calon nasabah tidak akan diberitahu sebelumnya agar dapat dilihat langsung kondisi yang sebenarnya. Setelah itu akan dilakukan wawancara tahap kedua. Pada tahap ini dilihat apakah ada kesesuaian dan mengandung kebenaran antara wawancara tahap pertama dengan pemeriksaan lapangan.

4) Tahap Keputusan Kredit

Setelah melalui tahapan tersebut dan melalui proses rekomendasi dari pejabat bank yang terkait, maka akan ada keputusan kredit akan disetujui atau ditolak. Jika permohonan ditolak, maka akan dikirimkan suratpenolakan yang akan disertai alasannya. Jika kredit disetujui, maka akan dibuat persetujuan kredit yang berisi jenis kredit, jumlah kredit yang diterima, jangka waktu, biaya-biaya yang harus dibayar, suku bunga, jaminan kredit dan ketentuan lainnya.

Setelah dilakukan penandatangan surat-surat yang diperlukan, maka kredit dapat direalisasikan. Realisasi kredit ini dapat dilakukan secara bertahap ataupun sekaligus, sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit.

Pada saat dilakukannya penarikan kredit oleh debitur ini, maka pihak bank akan mengakui kredit ini sebesar pokok kredit. Pokok kredit merupakan saldo kredit yang telah digunakan debitur dan belum dilunasi oleh debitur. Pokok kredit ini sering juga disebut dengan baki kredit.

Analisis Prosedur Pemberian Kredit Mengunakan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Tabel 1. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Mengunakan Standar Operasional Prosedur (SOP

No	Prosedur Menurut Aturan SOP	Pelaksanaan	Keterangan
1	Nasabah harus mengajukan permohonan kredit (surat permohonan dan mengisi daftar isian yang disediakan oleh bank)	Kegiatan permohonan kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dilakukan dengan memenuhi syarat-syarat permohonan kredit berupa Identitas diri (KTP), fotocopy Kartu Keluarga (KK), fotokopi Akta Nikah, fotokopi NPWP, fotokopi Surat Ijin Usaha (SIU). Sedangkan kredit Badan Hukum berupa fotokopi KTP pengurus, fotokopi akta pendirian, fotokopi anggaran dasar, fotokopi Surat Ijin Usaha (SIU) Perdagangan Tanda Daftar Perusahaan.	Sesuai
2	Penilaian kredit harus sesuai dengan penilaian 5C dan juga beberapa aspek yang mempengaruhi dalam pemberian kredit	Kegiatan penilaian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dilakukan dengan penilaian 5C dan beberapa aspek untuk mengetahui kelayakan kredit, apakah layak atau tidaknya suatu permohonan kredit.	Sesuai
3	pengawasan kredit ini meliputi pengawasan pada nasabah yang melakukan permohonan kredit	Kegiatan pengawasan kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dilakukan pihak bank yaitu dengan pemeriksaan lapangan dengan mencari informasi nasabah atas permohonan kredit.	Sesuai

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

a. Usaha nasabah/debitur mengalami penurunan baik kondisi persaingan dilingkungan sampai pada kondisi cuaca.
b. Terjadinya musibah kecelakaan dan sakit sehingga uang yang seharusnya untuk pembayaran angsuran digunakan untuk melakukan pengansuran.

c. Nasabah mempunyai lebih dari satu angsuran atau pinjaman kredit sehingga membuat beban yang ditanggung tidak sebanding dengan pendapatan.
d. Adanya unsur kesengajaan nasabah untuk tidak mau membayarkan angsuran yang sudah disepakati.

Cara Mengatasi Kredit Macet Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Upaya mengatasi kredit bermasalah selalu dilakukan oleh setiap bank untuk mendapatkan cara agar dapat menyeleaikan kredit yang bermasalah pada bank, semua dilakukan guna menjadikan kinerja usaha yang dijalankan oleh bank agar lebih efektif dan efesien sehingga bank dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, semakin baik strategi yang digunakan maka akan semakin rendah kredit bermasalahnya. Seperti halnya dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang selalu berusaha untuk mencari jalan keluar yang lebih praktis, efisien dan efektif dalam hal terjadi kredit bermasalah agar lebih menghemat waktu dan biaya. Cara mengatasi kredit bermasalah sebagai berikut:

1. Melakukan penagihan terus menerus kepada nasabah sehinga nasabah tidak akan menunda pembayaran angsurannya. Metode penagihan yang dilakukan dengan berbagai berikut:
   a. Mendatangi rumah nasabah secara langsung bersama dengan AO *(account officer)* atau petugas analisis kredit secara kekeluargaan.
   b. Penagihan yang dilakukan bersama tim petugas analisis kredit.
   c. Melalui surat penagihan secara tertulis kepada nasabah.
2. Penyelesaian secara damai dilakukan terhadap nasabah yang beritikad baik atau kooperatif untuk menyelesaikan angsurannya secara kekeluargaan dan memberikan arahan kepada nasabah agar dapat memyelesaikan angsuran yang telat dibayarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dijalankan dengan baik, dilihat dari pelaksanaan permohonan kredit, tahap permohonan kredit, tahap analisa kredit, dan serta tahap keputusan kredit terjadilah prosedur yang mudah dan sederhana bagi para anggota atau calon nasabah. Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menerapkan prinsip-prinsip dasar kredit 5C yaitu Character (Kepribadian/Watak), Capacity (Kemampuan), Capital (Modal), Collateral (Jaminan) dan Condision of Economic (Kondisi Ekonomi).
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu usaha debitur mengalami penurunan pada masa pandemi, terjadinya musibah kecelakaan sehingga tidak dapat melakukan pengansuran, debitur mempunyai angsuran lebih dari satu sehingga beban tidak sebanding dengan pendapatan, adanya unsur kesengajaan tidak mau membayar kredit yang di sepakati.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk hendaknya lebih meningkatkan sistem pengawasan secara ketat terhadap pemberian kredit kepada calon nasabah, dari permohonan kredit sampai dengan prosedur pencairan lebih diperketat lagi sehingga tindakan ini merupakan salah satu upaya Bank untuk mengurangi resiko kredit macet.
2. Sebaiknya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat mengevaluasi pemberian kredit setiap tahunnya sehingga dapat berjalan dengan baik, dan dapat meminimalisirkan

terjadinya kredit macet dikemudia hari. Selain itu nasabah agar lebih memperhatikan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al, A. e. (2017). Understanding factors affecting knowledge sharing: A proposed. *Science and Technology Policy Management*, 275-298.

Bankir, I. (2016). *Strategi Manajemen Risiko Bank.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Idzni Syarafina. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Now Performing Loan*(NPL) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Hasibuan, M. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, A. S. (2019). aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Upt Rumah Sakit. Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan imelda, 108-13.

Sintha, T. d. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan edisi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Romlah, S. (2019). *Pengaruh Restrukturisasi Kredit Dan Penghapusan Kredit Terhadap Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah.* Sukabumi: Universitas Muhamadiyah.

Sumarna, A. d. (2019). .Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Pada Pt. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalancagak. *Jurnal Keuangan 1*, 120-129.

Yulisassri, R. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit Pada BPR Hasamitra Cabang Daya. *Economic Bosowa Journal 7*, 31-34.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan.* Jakarta: Raja Grafindo.

Kasmir. (2018). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik).* Depok: Pt Raja grafindo Persada.

Marwansyah, M. dan. (2017). Analisis Pemberian Kredit terhadap Pendapatan Bunga Bersih. *Pada. Jurnal Monoter*, 2.

Yasman, R. dan. (2019). Prosedur Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Pekreditan Rakyat (Bpr) Jorong Kampung Tangah (Jkt). *Pariaman Cabang Padang*, 1-9.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD.* Bandung: Alfabeta, CV.

Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD).* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, A. d. (2018). Pengaruh Dukungan Organisasi, Komitmen Afektif Dan Perilaku Ekstra Peran Terhadap Kinerja Karyawan. *Pt. Nur Medinah Intermedia*, VOL 2, No 1.

Yura Fegiriyanti. (2021). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Untuk Mengurangi NPL (Non Performing Loan) Pada BTPN Syariah Cabang Slawi.

Haeruddin Bahar. (2020). Strategi Penyelesaian Kredit Macet dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Barru.

Rena Reskiyana Said. (2021). Stratergi Penyelesaian Kredit Macet dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar.

Nurlela. (2019). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Untuk Mengurangi Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) Pada PT Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Pendopo Lintang.